

Awalnya, mereka mengabaikanmu, kemudian mereka mentertawakanmu,
kemudian mereka melawanmu, kemudian kau menang.

[GANDHI -to Aksi Senayan-]

PROPOSAL RENCANA AKSI PENGUNGSISAMPANG

DISAMPAIKAN OLEH

TEGUH SUGIHARTO, SE

[NEGARA DEMOKRASI TANPA PARTAI]

KEPADA:

1. Ust. Tajul Muluk
2. Ust. Iklil Milal
3. Seluruh Pengungsi Sampang

PRIBADI DAN RAHASIA

[STRICTLY PRIVATE & CONFIDENTIAL]

Latar Belakang

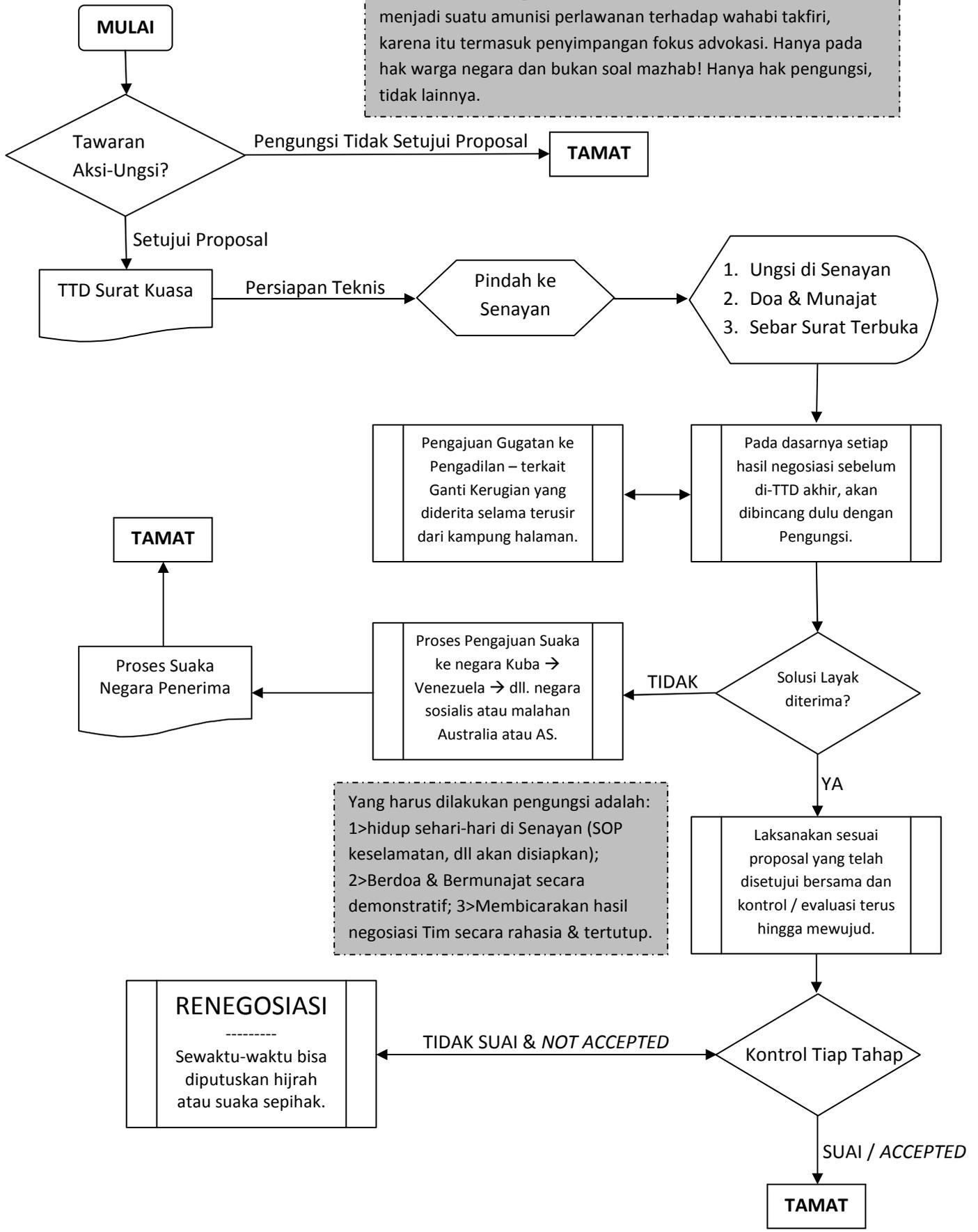
- Pengungsi Sampang semakin hari semakin tidak ada arah pemecahan masalahnya.
- Oleh karena itu perlu upaya pendekatan baru yang lebih menggigit namun tetap dalam koridor agar permasalahan diharapkan dapat segera dipecahkan secara memuaskan.

Garis Besar Rencana Advokasi

- Aksi tidak menggunakan apapun juga lainnya tetapi atas nama dan oleh Pengungsi Sampang sendiri dengan Teguh Sugiharto (dari Penggiat Gerakan Negara Demokrasi Tanpa Partai) sebagai **juru bicara dan negosiator** yang selanjutnya akan membentuk suatu tim teknis pendampingan selama mengungsi di Senayan Jakarta (Gedung DPR MPR RI).
- Pertama-tama adalah menetralisasi pengaruh kekuatan intoleran maka pertama-tama pengungsi harus pindah mengungsi ke Gedung DPR-DPD-MPR Senayan Jakarta. Jawa Timur adalah wilayah kekuasaan kaum intoleran. PW NU Jawa Timur dipimpin oleh orang yang membelot dari kebijakan PB NU, MUI Jawa Timur jelas menyempal dari kebijakan umum MUI Pusat, Gubernur terpilih jelas kekuatan yang patut diduga bersekongkol dengan kaum intoleran. Maka memindahkan pengungsian ke Senayan Jakarta adalah suatu awalan yang tepat.
- Kita akan mendesak pihak-pihak terkait agar memberikan tawaran solusi-nya dan melaksanakannya, kita tidak perlu mendikte mereka apa yang harus mereka lakukan. Biar mereka yang merumuskan sendiri dan mengajukan proposal yang akan kita negosiasikan kemudian. Kita tidak akan bergeming dari Senayan sebelum jelas semuanya sejelas-jelasnya. Proposal itu bisa kita setuju atau tolak. Di situ lah salah satu kekuatan kita bernegosiasi.
- Selama mengungsi di Senayan hari-hari akan diisi dengan doa dan munajat secara demonstratif! Pantang Hina adalah teriakan kepada para pihak dan para penindas bukan sekadar teriakan di dalam gedung-gedung nyaman yang aman tenteram!
- Secara bersamaan juga diajukan gugatan ganti rugi agar pengungsi memiliki cukup uang untuk modal hijrah ke lokasi lain atau ke negeri lain.
- Pada prinsipnya TETAP MENOLAK RELOKASI, jika pun harus hijrah adalah atas inisiatif sendiri. Sekali-kali bukan RELOKASI tetapi kita tidak menutup opsi hijrah yang jika harus dilakukan adalah keputusan kita sendiri secara sepihak dan akan dilaksanakan secara sepihak pula. Termasuk juga tidak menutup opsi upaya mencari suaka politik ke negara lain (mana saja kecuali ke Iran karena bisa berdampak kurang baik dan rawan *plinthiran*) baik sebagai suatu upaya menekan maupun sungguhan.
- Secara di Senayan Jakarta maka dampak aksi akan langsung menghunjam jantung pihak-pihak terkait. Sistemnya adalah kita tidak mendesakkan apapun juga tetapi menunggu tawaran pihak terkait dan kita negosiasi-kan.
- Pengalihan isu pengungsi menjadi perlawanan pada wahabi takfiri baik langsung maupun tidak langsung adalah sebetulnya fokus yang terpecah.

DIAGRAM ALIR RENCANA UMUM AKSI

Juru Bicara dan Negosiator tidak akan membawa masalah ini menjadi suatu amunisi perlawanan terhadap wahabi takfiri, karena itu termasuk penyimpangan fokus advokasi. Hanya pada hak warga negara dan bukan soal mazhab! Hanya hak pengungsi, tidak lainnya.



Surat Terbuka dari Pengungsi Sampang kepada:

1. Pemerintah Republik Indonesia:

- Hampir habis kepercayaan kami kepada Pemerintah Republik Indonesia khususnya namun tidak terbatas pada kewibawaan dan kemampuan pemerintah untuk “melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia”.
- Janji-janji manis pemulangan kami ke kampung halaman tidak kunjung mewujudkan. Pun demikian kami masih menyimpan asa tersisa, oleh karena itu kami masih menanti suatu Proposal mengenai rencana rekonsiliasi dan pemulangan kami kembali ke kampung halaman secara lebih jelas beserta penjadwalan setiap tahapannya secara lebih pasti.
- Jika negara telah nyata-nyata tidak mampu lagi memberikan jaminan keamanan kepada warga negara-nya sendiri, apakah kami harus meminta perlindungan dan jaminan keamanan dari negara lain? Sesungguhnya kami mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia, oleh karena itu kami masih menantikan pemecahan tuntas perkara kami. Kami nantikan pengajuan proposalnya terkait rencana rekonsiliasi dan pemulangan kami. Hampir habis asa kami menanti...!

2. Pimpinan DPR RI, Pimpinan DPD RI, Pimpinan MPR RI beserta seluruh anggota:

- Kami tidak tahu apa dan bagaimana tetapi jelas DPR RI, DPD RI dan MPR RI adalah termasuk lembaga demokrasi di Republik Indonesia tercinta. Kami juga Warga Negara Indonesia yang sah, yang tidak melakukan suatu pelanggaran hukum. Kami hendak bertanya bagaimana lembaga terhormat pilihan rakyat berperan dalam pemecahan persoalan keterusiran kami dari kampung halaman kami sendiri? Kami menantikan jawabannya!
- Dan maaf, kami tidak berniat demonstrasi di Senayan, kami hanya ingin menumpang sementara waktu hingga permasalahan yang kami derita selesai karena mungkin hanya di sini lokasi yang cukup aman (?) bagi kami yang terusir.

3. Anggota DPD RI - Provinsi Jawa Timur (1>Hj. Prof. Dr. Dra. ISTIBSJAROH, SH, MA; 2>WASIS SISWOYO, SH; 3>Drs. H. ABD. SUDARSONO; 4>Ir. SUPARTONO):

Kami tak kenal siapa saudara, yang kami tahu bahwa Saudara adalah anggota DPD RI dari Daerah Pemilihan Provinsi Jawa Timur. Kami juga tak tahu apa dan bagaimana hubungan Saudara dengan hak konstitusional kami. Mohon terangkan pada kami bagaimana anggota DPD Daerah Pemilihan Provinsi Jawa Timur dapat berfungsi dalam perkara kami dan apa hubungannya. Rasanya ada tetapi apa dan bagaimana?

4. Anggota DPR RI - Daerah Pemilihan Pulau Madura:

DRS.H. ACHMAD RUBAEI, SH.MH (PAN–A134);

H.MOCHAMMAD MAHFUDH,SH.,M.Si. (PPP–A310);

Ir. NUKI SUTARNO (Partai Demokrat – A526);

ACHSANUL QOSASI (Partai Demokrat – A527);

KH. MUH. UNAIIS ALI HISYAM (PKB–A171);

Ir. SOEPRIYATNO (Partai Gerindra–A38);

MH. SAID ABDULLAH (PDIP–A392);

IR ABDUL AZIS SUSENO,MT (PKS – A90)

- Kami tak kenal siapa saudara, juga tak tahu dimana saudara ketika kami terusir di negeri sendiri? Juga tidak tahu loyalitas Saudara pada konstitusi atukah pada konstituen atau pada partai yang berjasa memajukan saudara sebagai kandidat?
- Apakah kami harus menanti hingga Pemilu 2014 menetapkan anggota DPR RI yang baru lagi dan menumbuhkan suatu harapan baru pada anggota yang baru lagi bahwa hak konstitusional kami akan diperjuangkan?

5. Kepada Saudara yang Mencapreskan diri dalam Pemilu 2014:

- Apakah karena kami minoritas maka harus menjadi bagian yang terbuang dari negeri yang kami cintai? Issu yang tidak cukup seksi untuk dibela?
- Apakah karena kami mustahil mewujudkan hasrat politik saudara menjadi Presiden RI maka kami harus terusir dari republik ini?

6. Kepada Pimpinan Partai-partai Politik:

- Anda berjuang untuk “melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia” atau untuk sebesar-besarnya kepentingan politik partai dan diri anda sendiri?
- Yang kami ketahui adalah sistem kepartaian yang berlaku di Indonesia itu berarti suara partai sama dengan suara rakyat, apakah suara rakyat hanya sekedar menjadi angka untuk posisi tawar partai?
- Yang kami tahu DPR RI dan Pemerintahan secara praktis dibentuk oleh partai-partai berdasarkan angka perolehan suara. Partai diam, maka keduanya pun bungkam? Apakah karena jumlah suara kami tidak signifikan maka hidup kami harus diabaikan?

7. Kepada Para Advokat:

- Kami telah mengalami kerugian materiil dan immateriel selama terusir dari kampung halaman. Rasa-rasanya ada pihak yang seharusnya bertanggung jawab. Kerugian ini jelas bukan akibat dari kelalaian kami sendiri. Kami tidak melanggar hukum yang berlaku. Rasa-rasanya ada pihak yang seharusnya bertanggung jawab.
- Adakah advokat yang bisa menjawab siapa yang harus bertanggung jawab atas kerugian yang kami derita ini? Adakah yang akan membantu kami? Bisakah kami memperoleh ganti kerugian? Kepada siapa, dimana, bagaimana kami bisa? Kami hanya tahu, kami telah menderita bukan karena kesalahan kami.

8. Kepada Perusahaan Penilai Independen (Appraisal Company):

- Adakah perusahaan penilai independen yang memiliki kompetensi untuk menghitung kerugian yang kami derita?
- Kami hanya punya air mata dan doa. Adakah yang bisa membantu kami?

Adakah yang bersedia menolong kami...?

Catatan Akhir:

Kami lelah dan hanya ingin berdoa dan bermunajat kepada Tuhan Yang Maha Adil agar segera membantu bangsa Indonesia menegakkan keadilan bagi semua. ADIL SEJAK DALAM PIKIRAN...! Maka kepada semua pihak, untuk komunikasi lebih lanjut jika ada yang kurang jelas atau apapun juga dapat menghubungi Teguh Sugiharto (Negara Demokrasi Tanpa Partai) yang telah kami berikan kuasa untuk bertindak untuk dan atas nama kami di **HP: 08179923479**.

Perkembangan informasi terkini dan laporan lain dapat dipantau di situs: <http://xxxx.multipers.com>.

SURAT KUASA

Pada hari ini, tanggal kami yang bertanda tangan di bawah ini Iklil Milal dan seluruh pengungsi Sampang yang nama dan tanda tangan dalam daftar terlampir dan dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari Surat Kuasa ini memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada:

Nama : Teguh Sugiharto

KTP Nomor :

Untuk dan atas nama kami (Pengungsi Sampang) melakukan segala tindakan yang diperlukan termasuk tetapi tidak terbatas pada:

1. Memberikan keterangan, bernegosiasi dan sebagainya baik di depan maupun di luar pengadilan kepada pihak lain manapun juga termasuk tetapi tidak terbatas pada media, pemerintah dan pejabat negara lainnya maupun perwakilan pemerintah negara asing, dan sebagainya.
2. Menandatangani akta dan perjanjian-perjanjian baik di depan maupun di luar pengadilan.

Demikian surat kuasa ini dibuat tanpa ada paksaan dari pihak lain manapun juga.

Penerima Kuasa,

Pemberi Kuasa,

Teguh Sugiharto

1. Iklil Milal

